

TUGAS AKHIR
SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI
RUMAH SAKIT BHAYANGKARA POLDA D.I
YOGYAKARTA



Disusun Oleh:

RYANI ELSINA TEFNAI

17001302

AKADEMI MANAJEMEN ADMINISTRASI YPK

YOGYAKARTA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit

Bhayangkara Polda D.I Yogyakarta

Nama : Ryani Elsina Tefnai

NIM : 17001302

Program Studi : Manajemen Administrasi

Tugas Akhir ini telah disetujui Dosen Pembimbing, Tugas Akhir Program Studi
Manajemen Administrasi AMA YPK Yogyakarta pada

Hari : Senin

Tanggal : 6 Juli 2020

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Ir. Edy Cahyono M,M

HALAMAN PENGESAHAN

SISTEM PENYIMPANAN OBAT DI GUDANG FARMASI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA POLDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan akhir pendidikan pada Program Studi Manajemen Administrasi.

Hari : Jumat

Tanggal : 17 Juli 2020

Tim Penguji

Ketua

Anggota

Dwi Wahyu Pril Ranto. S.E., M.M
NIK.106000102

Indri Hastuti Listyawati S.H., M.M
NIK.11300113

Mengetahui

Direktur AMA YPK

Anung Pramudyo, S.E.,M.M
NIK.19780242005011002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ryani Elsina Tefnai

NIM : 17001302

Judul Tugas Akhir : Sistem Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rumah
Sakit Bhayangkara Polda D.I Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diterbitkan oleh pihak manapun kecuali tersebut dalam referensi dan bukan merupakan hasil karya orang lain sebagian secara keseluruhan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apa bila dikemudian hari ada yang mengklaim bahwa karya ini milik orang lain dan dibenarkan secara hukum, maka saya bersedia untuk dituntut secara hukum.

Yogyakarta, 26 Juni 2020

Yang membuat pernyataan

Ryani Elsina Tefnai

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Esa. Laporan ini penulis mempersembahkan untuk orang-orang yang penulis cintai:

1. Puji dan syukur kunaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelaikan laporan ini tepat pada waktunya.
2. Untuk kedua orang tuaku dan keluarga besarku yang telah memberi kasih sayang serta dukungan moral maupun materi, terimakasih atas doa dan dukunganya.
3. Untuk dosen-dosen yang telah mendidikku selama masa kulia.
4. Untuk keluarga rohaniku grace community church yang senantiasa memberi semangat, saran serta doanya dalam menyelesaikan laporan ini.
5. Untuk keluarga kecilku yang ada di Yogyakarta khususnya kakak-kakak dan adik-adikku yang telah memberi dukungan dan motifasi selama kulia
6. Untuk teman-teman seperjuangan di AMA YPK yang telah bekerja sama menyusun ide-ide alam menyelesaikan laporan ini.
7. Almamaterku yang aku banggakan dimanapun aku berada.

MOTTO

1. *Jika kamu berada dibawah janganlah merasa lemah karena sebenarnya itulah hidup yang sangat berarti. (Penulis)*
2. *Jadikanlah orang yang kamu sayang sebagai figure tujuan hidup, karena kebiasaan orang yang disayang itu biasanya sangat berpengaruh terhadap diri kita. (Penulis)*
3. *Hargailah setiap waktu yang Anda miliki dan ingatlah waktu tidaklah menunggu siapa-siapa. (Penulis)*
4. *Alam memberi kita satu lidah, akan tetapi memberi kita dua telinga, supaya kita dua kali lebih banyak mendengar dari pada berbicara. (La Rouchefoucauld)*
5. *Sahabat yang paling baik dari kebenaran adalah waktu. Musuhnya yang paling besar adalah prasangka, dan pengiringan yang paling setia adalah kerendahan hati. (Caleb Charles Colton)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tugas akhir ini dilaksanakan sebagai persyaratan untuk kelulusan pada program Studi Diploma III Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta dan bertujuan menambah wawasan, pengalaman dan pemahaman, serta untuk memberi gambaran pada penulis mengenai aplikasi teori yang didapatkan diperkuliahan kedalam dunia kerja yang sesungguhnya.

Laporan Tugas Akhir ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Anung Pramudyo S.E.,M.M selaku Direktur Akademi Manajemen Administrasi “YPK” Yogyakarta.
2. Bapak Ir Edy Cahyono M.M selaku Dosen Pembimbing
3. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa, arahan,dukungan, dan dorongan dari segi materi maupun moral.
4. Kepada bapak peltu Rudiman yang telah bersedia membimbing dan memotivasi dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan baik yang disengaja maupun tidak, bahkan masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dan yang penulis harapkan demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Akhirnya penulis harapkan semoga Tugas Akhir ini bermanfaat dan bisa dijadikan referensi bagi siapa saja yang membutuhkan.

Yogyakarta 2020

Ryani Elsina Tefnai

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Sistem.....	6
B. Sistem Penyimpanan Obat	6
1. Fungsi Penyimpanan Obat	6
2. Tujuan Penyimpanan Obat.....	7
3. Cara Penyimpanan Obat.....	7

4. Pengaturan Tata Ruang	9
5. Pencatatan Kartu Stock	10
6. Pengamatan Mutu Obat.....	11
C. Gudang Farmasi	13
1. Pengertian Gudang	13
2. Fungsi Gudang	13
3. Syarat-Syarat Gudang Farmasi	13
D. Rumah Sakit.....	14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	15
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	15
C. Populasi dan Sampel	16
D. Metode Pengumpulan Data	16
E. Sumber Data	17
F. Analisis Data	17

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.....	18
B. Pembahasan.....	25

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	31
B. Saran.....	32

DAFTAR PUSTAKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Struktur Organisasi Instalasi Farmasi R.S Bhayangkara Polda DIY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Cara penyimpanan obat menurut abjad

Lampiran 2 : Almari pendingin untuk menyimpan obat-obatan yang memerlukan suhu dingin

Lampiran 3 : Penyimpanan obat-obatan tablet

ABSTRAK

Penyimpanan obat merupakan pelayanan penunjang sekaligus *revenue center* utama bagi rumah sakit. Instalasi Farmasi khususnya Gudang Farmasi bertanggung jawab untuk menjaga kualitas obat-obatan agar terhindar dari kerusakan dan kadaluarsa serta menjaga mutu obat-obatan yang disimpan di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY merupakan salah satu indikasi terjadinya masalah penyimpanan obat yang dilakukan di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY. Untuk itu perlu dilakukan analisis mengenai sistem penyimpanan obat yang dilakukan di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui baik atau tidaknya sistem penyimpanan obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY. dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data primer diperoleh dari wawancara secara mendalam tentang sistem penyimpanan yang dilakukan oleh Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.

Hasil dari penelitian tentang Sistem penyimpanan obat yang dilakukan Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY dikategorikan sudah baik tetapi masih belum cukup efektif. Hal ini dikarenakan masih adanya beberapa masalah seperti gudang farmasi tidak menyediakan alat pengukur suhu ruangan, dan lemari penyimpanan obat narkotika dan psikitropika harus disesuaikan dengan standar lemari narkotika dan psilotropika yang sebenarnya.

Kata Kunci : System Penyimpanan, Obat, Gudang Farmasi Rumah Sakit

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan adalah salah satu mutlak yang harus didapatkan oleh masyarakat meliputi kegiatan dengan mendapatkan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat mencegah penyakit yang terjadi di lingkungan masyarakat. Upaya kesehatan yang dimaksud adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mewujudkan kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Menurut Depkes RI (2009) upaya kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan atupun masyarakat. Salah satu upaya pemerintah yang harus dilakukan adalah memerhatikan pelayanan kefarmasian.

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pengelolaan sediaan farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai dilakukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku meliputi perencanaan, pencatatan, dan pelaporan (Pemenkes 2006). Obat yang diterima dicek sesuai jenis, spesifikasi, jumlah, mutu,

waktu penyerahan, dan harga yang tertera dalam kontrak atau surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima. Semua dokumen terkait penerimaan barang harus disimpan dengan baik. Setelah barang diterima di gudang farmasi perlu dilakukan penyimpanan sebelum dilakukan pendistribusian.

Menurut Depkes, 2008 ; JICA, 2010 Penyimpanan adalah suatu kegiatan pemeliharaan dan penyimpanan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman. Tujuan penyimpanan adalah memelihara mutu sediaan obat, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga ketersediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan. Metode penyimpanan dapat dilakukan sesuai kelas terapi, menurut bentuk sediaan dan alfabetis dengan menerapkan prinsip FEFO dan FIFO.

Menurut Depkes RI (2007) Gudang Farmasi merupakan tempat penerimaan sampai dengan pendistribusian obat, perbekalan kesehatan, alat kesehatan, sebelum di distribusikan. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merancang gudang adalah kemudahan bergerak, sirkulasi udara yang baik, rak dan palet, kondisi penyimpanan khusus dan pencegahan kebakaran. Selain itu obat disusun berdasarkan bentuk sediaan dan alfabetis.

Gudang farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda D.I Yogyakarta merupakan salah satu gudang farmasi yang menyimpan sejumlah obat dan peralatan kesehatan. Demi tercapainya efektif terapi obat dan tujuan kesehatan diperlukan stabilitas terapi obat yang menunjang pada kondisi

yang sesungguhnya. Maka peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan sistem penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Bhayakara Polda DIY

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana sistem penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sistem penyimpanan obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan peneliti selama masa perkuliahan.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk Rumah Sakit dalam membuat kebijakan tentang sistem penyimpanan obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY agar pengelolaan logistik farmasi menjadi lebih efektif, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.

3. Bagi AMA YPK YOGYAKARTA

Sebagai bahan informasi dan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan sistem penyimpanan obat di rumah sakit.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sistem

Sistem adalah suatu kesatuan yang utuh dan terpadu dari berbagai elemen yang berhubungan serta saling mempengaruhi yang dengan sadar dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem mempunyai tujuan untuk sasaran yang ingin dicapai, pada dasarnya mencapai tujuan atau sasaran ini adalah sebagai kerja sama dari berbagai subsistem yang terdapat dalam sistem (Azwar 2010).

Menurut Abdul (2014), Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai gambaran jika dalam sebuah sistem terdapat sebuah elemen yang tidak memberikan manfaat dalam mencapai tujuan yang sama maka elemen tersebut dapat dipastikan bukan bagian dari sistem.

B. Sistem Penyimpanan Obat

Menurut Depkes RI tahun (2006) Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara obat dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat.

1. Fungsi Penyimpanan Obat

Penyimpanan merupakan salah satu kegiatan dan usaha untuk melakukan pengurusan penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan di dalam ruang penyimpanan. Penyimpanan berfungsi untuk

menjamin penjadwalan yang telah ditetapkan dalam fungsi-fungsi sebelumnya dengan pemenuhan setepat-tepatnya dan dengan biaya serendah mungkin. Menurut Dirjen Bima Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kemenkes RI (2010), Tujuan penyimpanan adalah:

- a. Memelihara mutu sediaan Farmasi
- b. Menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab
- c. Menjaga ketersediaan
- d. Memudahkan pencarian dan pengawasan.

2. Tujuan Penyimpanan Obat

Penyimpanan merupakan suatu kegiatan dan usaha untuk melakukan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan di dalam ruang penyimpanan. Menurut Warman (2004) Tujuan dari penyimpanan antara lain:

- a. Mempertahankan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak baik
- b. Mempermudah pencarian di gudang/kamar penyimpanan
- c. Mempermudah *stock opname* dan pengawasan

3. Cara Penyimpanan Obat

Cara penyimpanan obat menurut Departemen Kesehatan RI tahun (2010) yaitu:

a. Pengaturan penyimpanan obat

Pengaturan obat dikelompokkan berdasarkan bentuk kesediaan dan disusun secara alfabetis berdasarkan nama generiknya. Contoh kelompok kesediaan tablet, kelompok kesediaan sirup dan lain-lain.

b. Penyusunan berdasarkan FEFO

Penyusunan berdasarkan sistem *first expired first out* (FEFO) adalah penyimpanan obat berdasarkan obat yang memiliki tanggal kadaluarsa yang lebih cepat maka dikeluarkan lebih dulu.

c. Penyusunan berdasarkan FIFO

Penyusunan berdasarkan sistem *first in first out* (FIFO) adalah penyimpanan obat berdasarkan obat yang datang lebih dulu dan dikeluarkan lebih dulu

d. Susunan obat dengan kemasan besar diatas pallet secara rapih dan teratur.

e. Gunakan lemari khusus untuk penyimpanan narkotika.

f. Golongan antibiotik harus disimpan dalam wadah tertutup rapat, terhindar dari cahaya matahari, disimpan ditempat yang kering.

g. Simpan obat dalam rak dan cantumkan nama masing-masing obat pada rak dengan rapi.

- h. Pisahkan perbekalan farmasi dalam dengan perbekalan farmasi untuk kegunaan luar diberikan nomor kode.
- i. Simpan perbekalan farmasi yang dapat dipengaruhi oleh temperatur, udara, cahaya dan kontaminasi bakteri pada tempat yang sesuai
- j. Perbekalan farmasi yang mempunyai batas waktu penggunaan perlu dilakukan rotasi stok agar perbekalan farmasi tersebut tidak selalu berada dibelakang sehingga dapat dimanfaatkan sebelum masa kadaluarsa habis.

4. Pengaturan Tata Ruang

Menurut Departemen kesehatan RI, tahun (2009) Untuk memperoleh kemudahan penyimpanan, penyusunan, pencarian dan pengawasan obat, diperlukan pengaturan tata ruang yang baik. Faktor-faktor yang diperlukan dalam perancangan gudang adalah sebagai berikut:

a. Kemudahan bergerak

Untuk kemudahan bergerak, maka gudang ditata sebagai berikut:

- 1). Gudang menggunakan sistem 1 lantai, jangan menggunakan sekat-sekat. Jika menggunakan sekat-sekat maka perhatikan posisi dinding dan pintu untuk mempermudah gerakan
- 2). Berdasarkan arus penerimaan dan pengeluaran obat, lorong ruang gudang dapat ditata berdasarkan sistem: arus garis lurus, arus huruf U, arus garis L

b. Sirkulasi udara yang baik

Salah satu faktor penting dalam merancang gudang adalah adanya sirkulasi udara yang cukup dalam ruangan termasuk pengaturan kelembaban dan pengaturan pencahayaan

c. Rak dan pallet

Pengaturan rak yang tepat dan pengaturan pallet yang benar dapat meningkatkan sirkulasi udara

d. Penyimpanan khusus

1). Obat vaksin dan serum di simpan di dalam lemari pendingin khusus (*coldchain*) dan dinding dilindungi dari kemungkinan putusnya arus listrik.

2). Bahan kimia disimpan dalam bangunan khusus yang terpisah dari gudang khusus

3). Peralatan besar/alat besar memerlukan tempat khusus untuk penyimpanannya dan pemeliharannya

e. Pencegahan kebakaran

Alat pemadam kebakaran harus diletakan pada tempat yang mudah dijangkau dan dalam jumlah yang cukup.

5. Catatan Kartu Stok

Suatu kegiatan untuk memeriksa kesesuaian antara catatan dengan keadaan fisik obat

a. Fungsi kartu stok

- 1). Untuk mencatat penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak, dan kadaluarsa obat
- 2). Tiap kartu stok diperuntukan untuk satu jenis obat yang berasal dari satu sumber anggaran
- 3). Untuk mengetahui jumlah obat yang tersedia, obat yang masuk, obat yang keluar, obat yang rusak/kadaluarsa, obat yang hilang dan jangka waktu kekosongan obat.
- 4). Untuk pertanggung jawaban bagi kepala substansi penyimpanan dan penyaluran.

b. Cara pengisian kartu stok

Kartu stok memuat nama obat satuan, asal (sumber), dan diletakan bersama obat pada lokasi penyimpanan.

Kolom-kolom pada kartu stok diisi sebagai berikut:

- 1). Tanggal penerimaan atau pengeluaran
- 2). Nomor dokumen penerimaan atau pengeluaran
- 3). Sumber asal obat atau kepada siapa obat dikirim
- 4). No. Batch / No. Lot
- 5). Tanggal kadaluarsa
- 6). Jumlah penerimaan dan Jumlah pengeluaran

8). Sisa stok

9). Paraf petugas yang mengerjakan

6. Pengamatan Mutu Obat

Departemen Kesehatan RI, tahun (2007a) Mutu obat yang disimpan digudang dapat mengalami perubahan baik faktor fisik maupun kimiawi. Secara teknis kriteria mutu obat mencakup identitas, kemurnian, potensi, dan ketersediaan hayatinya.

a. Adapun tanda-tanda perubahan mutu obat yaitu:

1) Tablet

Kerusakan fisik seperti adanya noda, berbentik-bentik, sumbing, perubahan warna, bau dan rasa, pecah, retak, busuk dan lembab, kaleng atau botol rusak, sehingga dapat mempengaruhi mutu obat.

2) Kapsul cangkang kapsul terbuka, kosong, rusak atau melekat satu dengan yang lainnya terjadi perubahan warna isi kapsul dan cangkang kapsul

3) Cairan

Cairan jernih menjadi keruh atau timbul endapan, warna atau rasa berubah dan botol-botol plastik rusak atau bocor.

4) Salep

Konsistensi warna dan bau berubah, pot atau tube rusak atau bocor

5) Injeksi

Kebocoran wadah (vial, ampul), terdapat partikel asing pada serbuk injektin, larutan yang seharusnya jernih tanpa keruh atau adanya endapan, warna larutan berubah.

b. Kondisi penyimpanan stabil obat

Depkes RI tahun (2006). Untuk menjaga kestabilan obat harus dijaga dan dihindari dari faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas obat seperti:

- 1). Kelembaban
- 2). Sinar matahari
- 3). Temperatur panas
- 4). kerusakan fisik
- 5). Kontaminasi bakteri dan pengobatan

C. Gudang Farmasi

1. Pengertian

Depkes RI (2003) Gudang adalah tempat pemberhentian barang sebelum dialirkan dan berfungsi menjamin kelancaran, ketersediaan permintaan dan distribusi barang ke konsumen.

2. Fungsi gudang farmasi

Fungsi gudang farmasi menurut Depkes RI, tahun (2001) yaitu:

- a. Tempat perencanaan dan pengadaan obat sesuai dengan pola penyakit didaerah tersebut
- b. Mutu obat harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh BPOM.

3. Syarat-syarat gudang farmasi

Syarat gudang yang baik menurut Depkes RI tahun (2004) adalah:

- a. Cukup luar minimal 3x4 m²
- b. Ruangan kering dan tidak lembab
- c. Ada ventilasi
- d. Memiliki cahaya yang cukup, namun jendela harus mempunyai pelindung agar menghindari adanya cahaya langsung
- e. Hindari pembuatan sudut lantai dan dinding yang tajam
- f. Gudang digunakan khusus untuk penyimpanan obat
- g. Mempunyai pintu yang dilengkapi oleh kunci ganda
- h. Tersedia lemari khusus untuk obat narkotika dan psikotropika dan pintu selalu terkunci

- i. Harus ada pengukur suhu dan hidrometer ruangan.

D. Rumah Sakit

Berdasarkan undang-undang RI Nomor 44 Tahun (2009), tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, rawat darurat. Preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Sebagai institusi publik rumah sakit memberikan pelayanan yang ekstra, efisien dan efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Meleong (2000), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang sistem penyimpanan obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY. Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini merupakan pengamatan langsung pada sistem yang sedang berjalan disertai wawancara mendalam dengan informan yang terlibat dalam pelaksanaan penyimpanan obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY yang terletak di Jln. Solo KM 14 Kalasan Sleman Yogyakarta penelitian dilakukan pada bulan Mei 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah sistem penyimpanan obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sistem penyimpanan obat yang meliputi pengaturan tata ruang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stok, dan pengamatan mutu obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara diantaranya:

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara dilakukan kepada kepala Instansi Farmasi untuk memperoleh data primer mengenai Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY dengan menggunakan pedoman wawancara

2. Obserfasi

Dilakukan untuk mengetahui sistem penyimpanan obat yang dilakukan di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY. obserfasi terhadap proses penyimpanan obat yaitu berupa pengamata secara langsung

terhadap penerimaan obat, penyusunan/pengaturan obat di gudang obat, kegiatan pengeluaran obat, *stok opname*, serta pencatatan dan pelaporan.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari obserfasi langsung terhadap kegiatan penyimpanan obat di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY, serta wawancara mendalam dengan para pelaksanan kegiatan yang berkaitan dengan penyimpanan obat dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam dan lembar obserfasi (check list).

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian seperti alur penerimaan, penyimpanan, pencatatan obat.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen, karna tidak maksutkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan, dengan penelitian deskriptif penelitian hanya bermaksud menggambarkan (mendeskripsikan) atau menerangkan gejala yang sedang terjadi (Arikunto, 2006).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY

1. Umum

Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY adalah penyelenggara pelayanan kesehatan bagi personal Polri/PNS Polri dan keluarganya serta memberikan pelayanan kedokteran kepolisian bagi tugas operasional Polri. Disamping itu Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY juga memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat umum.

- a. Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY terletak di jalan Solo Km 14 Kalasan Sleeman Yogyakarta

2. Perkembangan Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY

Perkembangan Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY dari TPS sampai sekarang :

- a. Surat Perintah Kapolda DIY No. Pol. Sprin/521/IX/21 15 September 2004 tentang operasional TPS dan Rumah Sakit Bhayangkara persiapan Yogyakarta;
- b. Surat Kapolri No. Pol: B/2112/VII/2005/Pusdokkes tanggal 23 Agustus 2005 tentang usulan status TPS dan Rumah Sakit Bhayangkara;

- c. Keputusan Kapolri Nomor; Kep/1/II/2006 tanggal 9 Februari 2006 tentang pembentukan Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV di lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia;
- d. Keputusan Menkes RI No. YM 02.04.3.1.499 tanggal 24 Januari 2007 tentang Pemberian ijin penyelenggaraan kepada Mabes Polri untuk menyelenggarakan Rumah Sakit Umum dengan nama Rumah Sakit Bhayangkara yang beralamatkan di Jl. Solo Km 14 Kalasan Sleman Yogyakarta.
- e. Surat Dirjen Bima pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI Nomor; YM.02 10/III/5195/09 tanggal 28 Desember 2009 tentang status akreditasi Rumkit Bhayangkara Tk. IV Polda DIY;
- f. Keputusan Kapolri Nomor; KEP/195/IV/2012 tanggal 10 April 2012 tentang 34 (tiga puluh empat) Rumah Sakit Bhayangkara sebagai unit pelaksana teknis (UPT) di lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia;
- g. Keputusan Menkes RI Nomor HK. 02.03/1/0231/2014 tanggal 21 Februari 2014 tentang penetapan kelas Rumah Sakit Bhayangkara Tk. IV Polda D.I Yogyakarta
- h. Sertifikat dari KARS Nomor KARS-SERT/363/II/2017 tanggal 22 Februari 2017 tentang status akreditasi Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta Tingkat IV Polda Daerah Istimewa Yogyakarta dengan status lulus Tingkat perdana;

- i. Keputusan Kepala kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor Kep/1747/XI/2018 tanggal 13 November 2018 tentang peningkatan Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta Tingkat IV Polda DIY menjadi Rumah Sakit Bhayangkara Kepolisian Negara Republik Indonesia, menetapkan Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta Tingkat Iv Polda DIY menjadi Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta Tingkat III Polda DIY

3. VISI, MISI, DAN MOTO

a. VISI:

“Terwujudnya Rumah Sakit Bhyangkara Yogyakarta yang profisionl, modern, terpercaya dan beritegrasi serta menjadi pilihan masyarakat Yogyakarta.”

b. MISI:

Dalam rangka pelaksanaan visi di atas,maka misi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY adalah

1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang paripurna bagi seluruh masyarakat Polri dan umum.
2. Mengembangkan kemampuan dan kekuatan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka mewujudkan pelayanan professional.

3. Melaksanakan pelayanan Kedokteran Kepolisian dalam rangka mendukung tugas operasional Polri.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Melaksanakan pengembangan jejaring dengan instansi terkait.

c. MOTTO:

Motto Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY “PANTES”

1. Profesional : Pelayanan yang berbasis pada kompetensi dan sesuai standar etika kedokteran.
2. Akurat : Pelayanan yang tepat sesuai dengan diagnosis dan anames serta hasil yang dapat dipertanggung jawabkan
3. Nyaman : Pelayanan yang memberikan rasa tenang dan terlindung.
4. Terpercaya : Pelayanan yang terdapat pengakuan dan diyakini oleh masyarakat.
5. Empati : Pelayanan yang fokus pada harapan dan keinginan pasien (ramah)
6. Sigap : Pelayanan yang segera, cepat, kooperatif.

4. Fasilitas dan Sarpras

a. Pelayanan Rawat Jalan

- 1) Klinik Umum
- 2) Klinik Gigi
- 3) Klinik Spesialis
 - a) Klinik Penyakit Dalam
 - b) Klinik Bedah Umum
 - c) Klinik Penyakit Anak
 - d) Klinik Obsik
 - e) Klinik Syaraf
 - f) Klinik Tht
 - g) Klinik Konserfasi Gigi
 - h) Klinik Bedah Mulut
 - i) Klinik Mata
 - j) Klinik Kedokteran Jiwa
 - k) Klinik Kulit Dan Penyakit Kelamin
 - l) Klinik Jantung Dan Pembuku Darah
 - m) Klinik Ortopedi

b. Pelayanan Rawat Intensif

1. HCU
2. Kamar Operasi

c.Pelayanan Penunjang

1. Laboratorium
2. Radiologi
3. Apotek
4. Fisioterapi
5. Ambulance 24 Jam

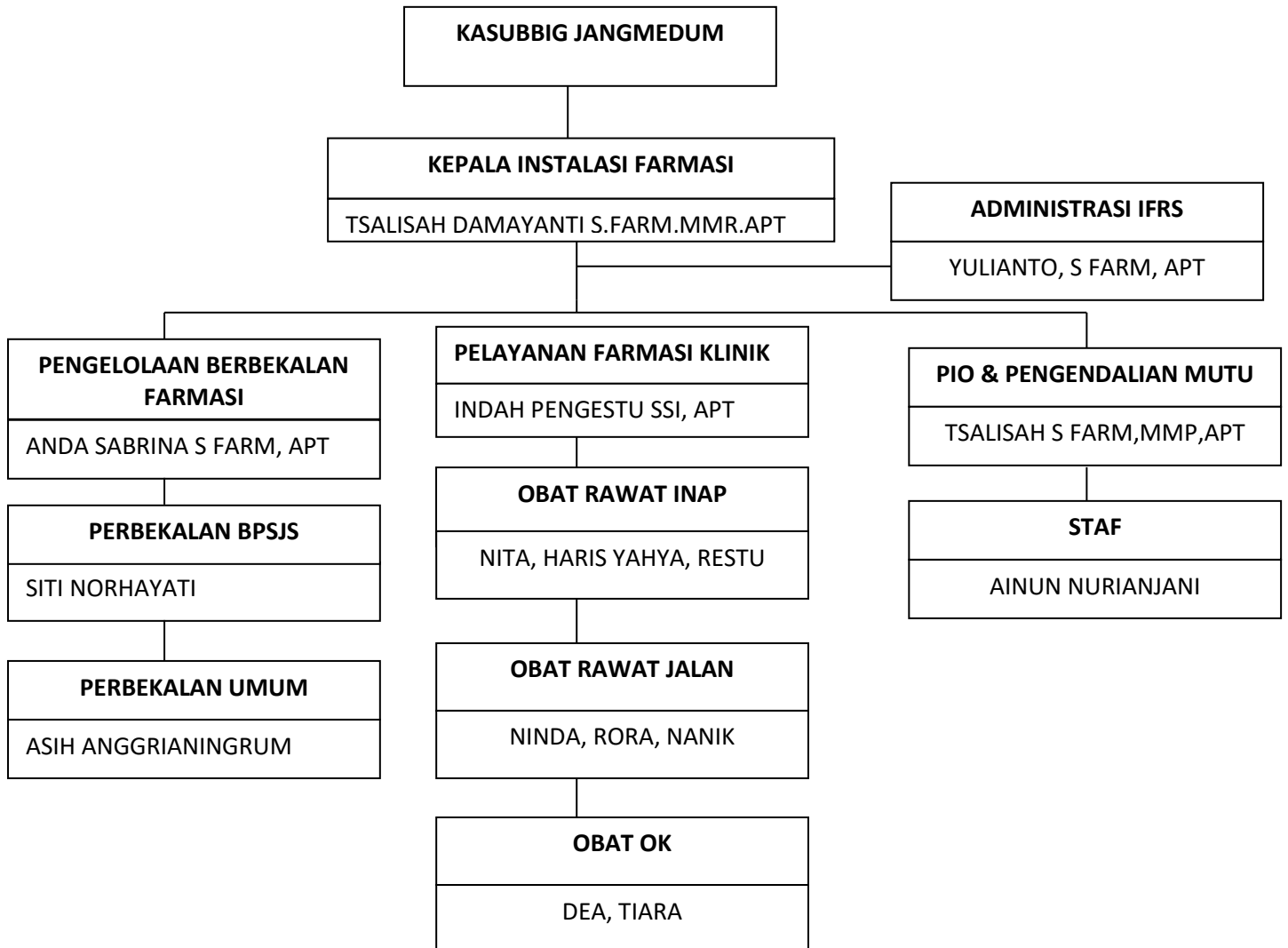
d.Pelayanan Rawat Inap

1. Vip : 3
2. Utama : 6
3. Kelas I : 10
4. Kelas II : 12
5. Kelas III : 16
6. Bayi : 8
7. Isolasi : 1
8. Tahanan : 3

e. Pelayanan gawat darurat

1. High Care Unit,
2. Tenaga Medis Profesional Bersertifikat,
3. Ruang Observasi Kapasitas 8 Be

5. Struktur Organisasi Instalasi Farmasi



Gambar 4.1: Struktur Organisasi Instalasi Farmasi R.S Bhayangkara Polda DIY

B. Pembahasan

1. Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.

Penelitian tentang sistem penyimpanan obat di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY dilakukan berdasarkan empat indikator yang meliputi keadaan fisik gudang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stok, dan pengamatan mutu obat.

Di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY penyimpanan obat dilakukan di gudang farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY, yang merupakan sub unit dari instalasi farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY, kegiatan penyimpanan obat yang dilakukan oleh Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY dilakukan oleh gudang farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY, penanggung jawab gudang farmasi adalah Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.

Penyimpanan obat merupakan suatu usaha pengamatan terhadap obat-obatan yang diterima agar aman, terhindar dari kerusakan fisik dan kimia serta menjaga agar tetap terjamin. Dalam standar operasional proses penyimpanan obat yang dibuat oleh Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY. Diketahui bahwa tujuan penyimpanan obat yang dilakukan di gudang farmasi adalah untuk menjaga kualitas obat yang terdapat di gudang farmasi dan mempermudah pendistribusi obat.

2. Prosedur Penyimpanan Obat

Prosedur yang berkaitan dengan penyimpanan obat sudah dibuat dan disosialisasikan kepada petugas Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY, meskipun petugas tidak mengingatkan seluruh prosedurnya secara mendetail. Pembuatan prosedur penyimpanan obat di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY sudah disesuaikan dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Prosedur penyimpanan obat terdiri dari prosedur penerimaan obat, prosedur penyusunan obat, prosedur pengeluaran obat dan prosedur pelaksanaan stock opname obat. Dalam salah satu prosedur yaitu proses penyusunan obat hanya disebutkan bahwa penyusunan menggunakan sistem FEFO dan FIFO tidak dijelaskan tentang bagaimana pengklasifikasian penyimpanan obatnya serta bagaimana pengaturan suhu dan kelembaban ruangan.

3. Cara penyimpanan obat

Cara penyimpanan obat merupakan suatu cara menyusun obat dengan bentuk sediaan dan alfabetis atau menurut farmakologinya agar dapat mempermudah pengendalian stok, dan untuk menghindari penyimpanan obat yang terlalu lama disimpan. maka digunakan sistem FEFO dan FIFO.

Cara penyimpanan obat yang sesuai obat disusun secara alfabetis, obat dikelompokkan berdasarkan bentuk sediaan seperti cairan infus disimpan

dekat tembok, tersediannya lemari khusus untuk narkotika dan psikotropika digudang farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY.

4. Pengaturan Tata Ruang Gudang Farmasi

Gudang adalah tempat pemberhentian sementara barang sebelum dialirkan ke instalasi farmasi dan berfungsi menjamin kelancaran, ketersediaan permintaan dan distribusi barang. Pengaturan tata ruang merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kemudahan dalam penyimpanan, penyusunan, pencarian, dan pengamatan mutu obat dapat berjalan dengan lancar.

Keadaan fisik yang sesuai meliputi gudang menggunakan sistem satu lantai, lorong ruang dan gudang di tata berdasarkan sistem arus huruf U yaitu dimana proses keluar masuk barang tidak melalui lorong atau gang yang berbelok-belok, kerugiannya pengambilan barang relatif lebih lama sedangkan keuntungan adanya pallet, penyimpanan khusus seperti adanya obat-obat yang membutuhkan suhu dingin (vaksin, suppositoria), narkotika dan psikotropika, adanya alat pemadam kebakaran, rak obat berdirikan lantai, atap gudang obat dalam keadaan baik dan tidak ada yang bocor, jendela dalam keadaan baik dan dipasang gordena, prosedur penyimpanan, gudang obat bebas dari kecoa dan tikus. tersedia ventilasi di sisi kiri dan kanan gudang sehingga sirkulasi udara lancar, pintu ruang memiliki dua kunci pengaman dan kunci ruang hanya di pegang oleh petugas gudang.

5. Pencatatan Kartu Stok

Pencatatan kartu stok dilakukan dengan cara mencatat mutasi obat dan penyimpanan sehingga obat dapat dengan mudah dikontrol dan diketahui dengan pasti stock persediaan. Digudang farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY tersedia kartu stock dan buku penerimaan dengan buku ini digunakan untuk mencatat obat-obat yang masuk, ada kartu stock untuk tiap item digudang, di gudang farmasi Rumah sakit Bhayangkara kartu stock disimpan disamping obat untuk memudahkan dalam mengecek sisa obat yang ada, menghitung jumlah fisik obat secara berkala dilakukan pengecekan jumlah fisik obat dan masa expare date, bagain judul kartu stok tercatat nama obat, kemasan, isi kemasan. Sedangkan kolom kartu stock terdapat tanggal dari/kapan No. Batck, expare date, penerimaan, pengeluaran, sisa stock, dan paraf petugas.

6. Pengamatan Mutu Obat

Suatu kegiatan yang dilakukan secara visual untuk melihat ada tidaknya secara fisik dan kimia yang disimpan di gudang farmasi. Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY. Kaleng-kaleng, tempat tablet, alkes dalam kondisi baik dimana kemasannya tidak penyot atau rusak, obat disimpan secara rapih di atas rak-rak atau dalam kardus, obat disimpan diatas pallet, tidak terdapat obat kaladuarsa dalam gudang, obat-obat yang memerlukan suhu dingin

disimpan dalam lemari pendingin (kulkas), bagian luar kulkas dan kemasan dalam keadaan baik dan wadah obat selalu tertutup rapi.

Secara keseluruhan sistem penyimpanan obat digudang farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY sudah memenuhi daftar titik namun sarana yang tersedia belum sesuai dengan pedoman pengelolaan obat pengelolaan obat yang meliputi lemari Narkotika dan Psikotropika yang tidak memiliki dua pintu dan tidak menempel didinding, lantai memiliki sudut, tidak memiliki alat pengukur suhu ruangan. Sistem penyimpanan obat kurang baik sangat berpengaruh terhadap stabilitas dan efek terapi obat. Oleh karena itu sangat diperlukan untuk memperhatikan sistem penyimpanan obat agar dalam keadaan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY secara umum sistem penyimpanan obat dikategorikan sudah cukup baik. Sistem penyimpanan obat meliputi:

1. Prosedur penyimpanan obat yang dilakukan gudang farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY sudah sesuai dengan pedoman penyimpanan obat Dirjen Bima kefarmasian dan Alat Kesehatan 2010 meskipun prosedur penerimaan, penyusunan obat dan stok obat ada yang belum dilakukan oleh petugas.
2. Cara penyimpanan obat di gudang farmasi yang sudah dikategorikan baik karna obat di simpan menggunakan sistem FIFO dan FEFO dan obat di susun secara alfabetis.
3. Pengaturan tata ruang penyimpanan obat sudah cukup baik karna menggunakan sistem arus U dan juga keadaan ruangan yang cukup baik.
4. Pencatatan kartu stok dikategoikan baik karna pencatatan kartu stok dilakukan dengan cara mencatat mutasi obat dan penyimpanan sehingga obat dapat dengan mudah dikontrol dan diketahui dengan pasti stock persediaan

5. Pengamatan obat sudah cukup baik karna kaleng-kaleng, tempat tablet dan alkes dalam kondisi baik dan disimpan dengan rapih dan teratur, dan obat-obat yang memiliki suhu dingin simpan dalam lemari pendingin (kulkas).

B. Saran

1. Dalam penyimpanan obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY sebaiknya lemari penyimpanan obat narkotika dan psikitropika harus disesuaikan dengan standar lemari narkotika dan psilotropika yang sebenarnya.
2. Di setiap ruangan penyimpanan obat harus di sediakan alat pengukur suhu agar ruangan penyimpanan obat dapat di ketahui suhu ruangan yang baik untuk menjaga kualitas obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi. Andi Offset, Yogyakarta.*
- Arikunto, S. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Penerbit Rineka Cipta.* Kota. Jakarta
- Azwar (2010). *Analisis dan Perencanaan Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah Kroyo.*
- Departemen Kesehatan R.I *Undang-Undang Tentang Kesehatan.* Jakarta.
- Departemen Kesehatan R.I “*Profil kesehatan indonesia 2008*” Jakarta ; (JICA), 2010 *Materi Pelatihan Kefarmasian Instansi Farmasi Kabupaten Kota .*
- Departemen Kesehatan R.I 2007a. *Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Daerah Perbatasan.* Kota Jakarta.
- Departemen Kesehatan R.I ,2006, *Kebijakan Obat Nasional.* Kota. Jakarta.
- Departemen Kesehatan R.I. 2009, *Undang-undang Tentang Kesehatan.* Jakarta.
- Departemen Kesehatan R.I. 2010, *Pedoman Pengelolaan Sediaan Farmasi.* Jakarta.
- Departemen Kesehatan R.I. 2003, *Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan dipuskesmas.* Jakarta.
- Departemen Kesehatan R.I, 2001. *Pengelolaan Obat Kabupaten Kota.* Jakarta.
- Departemen Kesehatan, R.I 2004. *Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan.* Jakarta. Departemen Kesehatan R.I.
- Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009, *Tentang Rumah Sakit.*
- Warman, J. 2004. *Manajemen Pergudangan, Terj, Begdjomujo.* Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.



Lampiran 1 : Cara penyimpanan obat menurut abjad



Lampiran 2 : Almari pendingin untuk menyimpan obat-obatan yang memerlukan suhu dingin



Lampiran 3 : Penyimpanan obat-obatan tablet